

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG DEMAM  
DENGAN PERILAKU KOMPRES DI RUANG RAWAT INAP  
RSUD Dr.MOEWARDI  
SURAKARTA**

**Skripsi**

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Meraih Derajat Sarjana  
S-1 Keperawatan**



**Disusun oleh :**

**TRI TUTI DAMAYATI**  
**J 210 040 011**

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2008**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Anak merupakan sumber daya manusia suatu bangsa. Jika anak tumbuh dengan sehat dan kuat maka pada dewasanya mereka akan mampu mengembangkan bangsa dan negara mereka dengan baik dan bijaksana. Anak-anak merupakan kelompok dalam masyarakat yang paling rentan terserang penyakit. Hal ini karena mereka belum mempunyai cukup perlindungan (kekebalan) terhadap penyakit (Bidulph, 1999).

Salah satu faktor yang mempengaruhi seringnya anak mengalami sakit adalah wilayah tropis, dimana wilayah tropis seperti Indonesia memang baik bagi kuman untuk berkembangbiak contohnya flu, malaria, demam berdarah, dan diare. Berbagai penyakit itu biasanya makin mewabah pada musim peralihan, baik dari musim kemarau ke penghujan maupun sebaliknya. Terjadinya perubahan cuaca tersebut mempengaruhi perubahan kondisi kesehatan anak. Kondisi anak dari sehat menjadi sakit mengakibatkan tubuh bereaksi untuk meningkatkan suhu.

Demam (*hipertermi*) adalah suatu kondisi saat suhu tubuh lebih tinggi daripada biasanya atau di atas suhu normal yaitu  $37,5^{\circ}$  C (Widjaja, 2003). Demam dapat terjadi ketika seseorang mengalami gangguan kesehatan. Terjadinya peningkatan suhu di atas suhu normal disebabkan karena adanya reaksi infeksi oleh virus, bakteri, jamur atau parasit yang menyerang tubuh misalnya batuk, pilek, radang tenggorokan dan pneumonia.

Sebagian besar demam berhubungan dengan infeksi yang dapat berupa infeksi lokal atau sistemik. Paling sering demam disebabkan oleh penyakit infeksi seperti infeksi saluran pernafasan atas, infeksi saluran pernafasan bawah, gastrointestinal, tuberkulosis.

Sebagian besar orang tua mengetahui bahwa adanya demam selalu disertai dengan suatu penyakit, sehingga hal ini mengakibatkan mereka *fobia* demam. Menurut anggapan mereka demam merupakan sesuatu yang membahayakan dan langkah yang dilakukan pertama kali adalah menurunkan demam dengan cepat. Hal ini sering di jumpai pada semua kelompok sosial ekonomi ( Harjaningrum, 2004)

Mengenali gejala lain yang menyertai demam merupakan hal penting agar demam dapat diatasi dengan benar. Beberapa penyakit berbahaya dan menyebabkan kematian menunjukkan gejala demam. Oleh karena itu, demam harus ditangani dengan benar karena terdapat berbagai dampak negatif yang diakibatkan oleh demam. Adanya kemungkinan dehidrasi, karena pada saat anak demam terjadi penguapan cairan tubuh sehingga anak kekurangan cairan. Demam juga dapat memperparah keadaan anak dengan pneumonia berat dan penyakit kardiovaskuler. Kerusakan neurologis dan kejang demam dapat terjadi pada kenaikan suhu 42° C meskipun jarang (Arifianto & Hariadi, 2008).

Berbagai cara dapat digunakan untuk mengatasi demam diantaranya adalah pemberian antipiretik, kompres, mengenakan pakaian tipis pada anak. Hal yang sering dilakukan orang tua bila anak demam adalah membawa

kepada petugas kesehatan dengan harapan diberikan obat penurun panas. Ada beberapa pendapat yang mengatakan bahwa pemberian antipiretik menyamarkan gejala suatu penyakit. Salah satu cara terpenting untuk menurunkan anak demam adalah kompres.

Kompres yaitu salah satu metode fisik untuk menurunkan suhu tubuh bila anak demam. Selama ini kompres dingin atau es menjadi kebiasaan yang diterapkan para ibu saat anaknya demam. Selain itu, kompres alkohol juga dikenal ibu sebagai bahan untuk mengompres. Namun kompres menggunakan es sudah tidak dianjurkan karena pada kenyataannya demam tidak turun bahkan naik dan dapat menyebabkan anak menangis, menggigil dan kebiruan. Pemberian kompres tidak hanya dilakukan di rumah tetapi sering juga dilakukan di rumah sakit.

RSUD Dr. Moewardi Surakarta adalah rumah sakit pemerintah propinsi Jawa Tengah yang terletak di kota Surakarta dan merupakan rumah sakit tipe B II (pendidikan). Selain itu, RSUD Dr. Moewardi juga merupakan rumah sakit rujukan wilayah karesidenan Surakarta dan sekitarnya, Jawa Timur dan Jawa Tengah bagian Timur.

Berdasarkan hasil observasi dan memberikan pertanyaan secara tertulis kepada ibu yang merawat anaknya di rumah sakit tersebut diketahui bahwa sebagian besar ibu mengetahui demam merupakan suatu penyakit dan mereka menggunakan air hangat untuk mengompres anaknya yang demam tetapi ada beberapa ibu yang menggunakan kompres dingin. Berdasarkan hasil

observasi tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang demam dengan perilaku kompres.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas maka peneliti dapat menentukan suatu rumusan masalah sebagai berikut “Adakah Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Demam dengan Perilaku Kompres?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini dapat dibagi menjadi 2, yaitu :

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang demam dengan perilaku kompres di ruang rawat inap RSUD Dr. Moewardi Surakarta.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang demam di ruang rawat inap RSUD Dr. Moewardi Surakarta.
- b. Untuk mengetahui perilaku kompres ibu di ruang rawat inap RSUD Dr. Moewardi Surakarta.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan berguna bagi :

1. Instansi Rumah Sakit

Dapat memberikan informasi tentang pengetahuan ibu mengenai demam dan perilaku kompres ibu sehingga pihak rumah sakit dapat mengikutsertakan ibu dalam melaksanakan asuhan keperawatan guna meningkatkan mutu pelayanan rumah sakit.

2. Perawat

- a. Dapat menambah wawasan perawat mengenai pengetahuan ibu tentang demam dan perilaku kompres ibu yang merawat anaknya yang demam.
- b. Memberikan motivasi perawat untuk memberikan pendidikan kesehatan tentang kompres pada anak demam di rumah sakit.

3. Peneliti

Menambah wawasan mengenai pengetahuan ibu tentang demam dan perilaku kompres ibu.

#### **E. Keaslian Penelitian**

Penelitian serupa pernah dilakukan antara lain :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Purwanti (2006) yang berjudul “Pengaruh Kompres Hangat Terhadap Perubahan Suhu Tubuh Pasien Anak Hipertermi di RSUD Dr. Moewardi Surakarta”. Penelitian ini menggunakan metode pre eksperimen dengan *design one group pre test dan post test design*, sampel yang di ambil anak umur 2 tahun sampai 12

tahun. Hasil dari penelitian ini adalah adanya pengaruh pemberian kompres hangat pada penurunan suhu anak demam. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Purwanti dengan penelitian yang dilakukan sekarang adalah metode penelitiannya. Purwanti menggunakan metode penelitian pre eksperimen dengan *design one group pre test dan post test* yang menitikberatkan pada perbedaan suhu sebelum dan sesudah dilakukan kompres hangat. Sedangkan penelitian yang dilakukan sekarang ini menggunakan metode penelitian deskriptif non eksperimen dengan pendekatan survey dan sampel yang diambil anak umur 1 – 12 tahun.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Triredjeki (2002) yang melakukan penelitian tentang perbandingan kompres dingin dan kompres hangat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen, menggunakan sampel anak umur 5 sampai 12 tahun dengan cara random ordinal berjumlah 30 anak. Hasil dari penelitian tersebut adalah kompres hangat lebih efektif dari pada kompres dingin untuk menurunkan panas melalui proses evaporasi. Perbedaan penelitian yang dilakukan Triredjeki dengan penelitian yang sekarang adalah metode penelitiannya menggunakan eksperimen, penelitian ini menitikberatkan pada perbedaan efektifitas kompres hangat dan kompres dingin sedangkan penelitian yang dilakukan sekarang menggunakan metode penelitian deskriptif.